



Paling Cepat Berangkat Awal November

Biaya Umrah selama Pandemi Dimungkinkan Naik
JOGJA, Radar Jogja - Pelaksanaan ibadah umrah untuk jemaah dari Indonesia sudah diizinkan oleh Pemerintah Kerajaan Arab Saudi. Meski begitu, belum ada biro travel umrah yang mengajukan keberangkatan dari Kota Jogja.

Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Jogja Nur Abadi mengatakan, sampai saat ini belum ada aturan yang jelas yang mengatur tentang keberangkatan ibadah umrah dari Indonesia. "Sejauh ini (biro) travel (umrah) belum ada yang mengajukan ke Kemenag Kota," katanya kemarin (14/10).

Nur Abadi menjelaskan pemerintah Kerajaan Arab Saudi baru sebatas membuka atau mengizinkan jemaah dari

Indonesia untuk melaksanakan ibadah umrah. Terkait kepastian keberangkatan, dipastikan akan menyusul aturannya nanti. Sembari menunggu aturan tersebut, peserta umrah maupun biro agar menyiapkan diri. "Kemungkinan sementara, yang sudah disampaikan Pak Dirjen, paling cepat awal November (berangkat). Selebihnya kami belum tahu juga," jelasnya.

Terpisah, salah satu biro travel umrah, General Manager PT Zhafirah Mitra Madina Bayu Purnomo Wicaksono mengatakan, data dari Kanwil Kemenag DIJ jemaah umrah yang hendak berangkat pada tahun ini berjumlah di atas 4 ribu jemaah. Jumlah ini diutamakan dulu keberangkatan untuk jemaah yang sebelumnya batal berangkat akibat pagebluk korona. Menurutnya, kepastian tanggal keberangkatan umrah tahun

ini memang belum dapat dipastikan. Namun, paling cepat estimasi bulan November mendatang. "Mesir termasuk dari sembilan negara yang di-suspend oleh Arab Saudi sudah mengumumkan membuka penerbangan rute ke Saudi mulai 16 Oktober. Semoga Indonesia juga mengikuti," tambahnya.

Kepala Cabang PT Al Aziz Tour dan Travel DIJ Abu Ayub mengatakan, pemberangkatan masih menunggu instruksi dari pusat. Ada sekitar 200 jemaah yang harusnya mendaftarkan diri pada slot ini. Karena masih suasana pandemi, maka hanya 50-an jemaah yang akan diberangkatkan umrah. Karena uang pembayarannya sudah terlanjur masuk ke maskapai penerbangan. "Karena sudah tidak bisa ditarik dana akan tetap digunakan untuk pemberangkatan. Kalau umrah sudah dibuka," tutur Abu.

Bagi jamaah yang belum terakomodir, uang pembayaran yang sudah masuk dikembalikan. Bila nanti sudah ada instruksi resmi dari pusat, pihaknya berinisiatif membuka pendaftaran lagi. Tetapi dengan tidak menyertakan dana di awal.

Biaya umrah saat pandemi dipastikan membengkak. Penerapan prokes kuota transportasi, hotel, dan lainnya dibatasi 50 persen. Disebutkan, biaya normal umrah selama sembilan hari, berdasarkan paket dan moment. Mulai paket standar Rp 22 juta. Paket bintang empat Rp 25-26 juta. VIP Rp 33 juta. Bulan Ramadan, biaya naik 5-10 persen. Pertengahan Ramadan naik 20 persen. Kalau di akhir Ramadan naik 70-100 persen. "Karena masa pandemi kenaikannya hingga 30 persen," bebernya. (mel/wia/prg/rg)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kan. Depag/Kan. Kemenag	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005